

Penyuluhan Pemanfaatan Pupuk Organik Cair (POC) Pada Tanaman Cabai Di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI

Faizal Daud¹, Anton Daely¹, Yusnita Triana², Jenny Amalia Adlin², Cecep Supardi Yusuf²

¹) Dosen Prodi Agribisnis Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti Palembang

²) Mahasiswa Prodi Agribisnis Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti Palembang

Email Correspondence: faizal_daud@unisti.ac.id

Abstract

The aim of this counseling activity is to educate about the use of liquid organic fertilizer from coconut water waste. This counseling activity was carried out on (26-28) October 2023 at the Simpang Empat Village Hall, Jejawi District, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency. Participants who took part in the counseling were 25 farmers, 15 men and 10 women. The method used is counseling and interactive dialogue between farmer participants and counsellor. Based on the implementation of the counseling on making liquid organic fertilizer, it can be concluded: (1) The participants in the counseling had a good response and were willing to adopt making liquid organic fertilizer to increase chili productivity, (2) Farmers had a better understanding regarding the direct manufacture of liquid organic fertilizer and how to apply it appropriately with the right time and technique for chili commodities.

Keywords: Coconut Water, Chili, Counseling, Liquid Organic Fertilizer

Abstrak

Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk mengedukasi pemanfaatan pupuk organik cair dari limbah air kelapa. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal (26-28) Oktober 2023 di Balai Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 25 orang petani, 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan dialog interaktif antara peserta petani dan pemateri penyuluhan. Berdasarkan pelaksanaan penyuluhan pembuatan pupuk organik cair dapat disimpulkan : (1) Para peserta penyuluhan memiliki respon yang baik dan mau mengadopsi dalam pembuatan pupuk organik cair untuk meningkatkan produktivitas cabai, (2) Petani lebih memahami terkait dengan pembuatan langsung pupuk organik cair dan cara mengaplikasikannya sesuai dengan waktu dan teknik yang tepat pada komoditi cabai.

Kata Kunci: Air Kelapa, Cabai, Penyuluhan, Pupuk Organik Cair.

Pendahuluan

Desa Simpang Empat merupakan salah satu desa di Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dengan cabai sebagai salah satu komoditi yang diperhitungkan dan mempunyai lahan yang luas. Sebagian besar masyarakat Desa Simpang Empat menjadikan mata pencahariannya sebagai petani cabai. Kecamatan Jejawi merupakan salah satu kecamatan yang dikenal sebagai penghasil cabai di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Jumlah populasi cabai di Jejawi dengan luas lahan 59 Ha yang ditanam, tetapi hanya 9 Ha luas lahan yang dapat dipanen pada tahun 2018 (BPS, 2019).

Pengembangan komoditi cabai bertujuan meningkatkan produktivitas tanaman cabai guna memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Pada saat ini cabai mengalami peningkatan harga, akibat dari produksi cabai menurun secara drastis. Untuk memenuhi kebutuhan cabai di masyarakat, maka perlu dilakukan peningkatan produksi melalui perluasan areal penanaman cabai per pohon. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman cabai diantaranya mengelola lahan secara tepat, dengan melakukan pemupukan yang berimbang agar kesuburan tanah tetap terjaga dan memberikan pertumbuhan tanaman yang optimal (BPPP, 2016).

Pemanfaatan pupuk organik bagi produk dan lahan pertanian sangat menjadi pertimbangan, selain biayanya yang sudah pasti lebih murah, cara membuatnya mudah dan bisa dilakukan kapan saja. Pupuk organik juga tidak mengandung zat kimia yang berbahaya dalam jumlah berlebihan. Pembuatan pupuk organik cair dengan bahan baku limbah air kelapa melalui proses fermentasi, merupakan sumber hara bagi tanaman karena menyimpan unsur-unsur hara seperti nitrogen, fosfor, kalium, Mg, Ca, dan sejumlah unsur makro lainnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanah dan hasil produksi tanaman (Onifad & Agboola, 2003).

Proses fermentasi secara sederhana dapat diartikan proses penguraian zat kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana. Proses fermentasi yang berlangsung dengan bantuan mikroba dan bahan bioaktivator. Bioaktivator berfungsi untuk menguraikan senyawa terikat di dalam tanah serta menjaga kelangsungan hidup mikro organisme menguntungkan di dalam tanah sehingga dengan penambahan activator ini maka pengomposan dapat berjalan dengan lebih cepat. Sedangkan pada pembuatan pupuk cair ini memanfaatkan jamur *Aspergillusniger* dan juga bakteri *Pseudomonasputida* (Mulyadi dkk, 2013). Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki lahan tanaman kelapa terbesar didunia dengan luas areal 3,88 juta hektar (97% merupakan perkebunan rakyat), memproduksi kelapa 3,2 juta ton. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar yaitu mulai dari batang pohon, sabut, tempurung, hingga air kelapa (Gembong, 2004). Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk mengedukasi pemanfaatan pupuk organik cair dari limbah air kelapa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal (26-28) Oktober 2023 di Balai Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 25 orang petani, 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan dialog interaktif antara peserta petani dan pemateri penyuluhan. Adapun tahapan pelaksanaan penyuluhan ini:

1. Survey lokasi kelompok tani
2. Penyesuaian waktu kelompok tani dan pemateri dalam pelaksanaan penyuluhan

3. Penyuluhan pemanfaatan pupuk organik cair dalam peningkatan produksi cabai.
4. Diskusi dan dialog interaktif

Peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah LCD, laptop, alat tulis, pisau, ember/drum plastik, dan talenen. Sementara bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah air kelapa, bioaktivator (bakterul actobacilus, jamur actomycetes, fosfat dan ragi), molases, dan garam.

Prosedur pembuatan pupuk organik cair

Air kelapa dimasukkan ke dalam ember dan taburkan garam diatasnya sesuai dosis. Selanjutnya siram dengan air larutan gula merah/ molases sesuai dosis. Lalu ditambahkan air hingga $\frac{3}{4}$ ember. Larutan diaduk rata hingga garam dan gula benar-benar melarut. Selanjutnya tutup rapat dengan plastik, dan ikat erat. Setelah (1-2) minggu POC dapat digunakan. Ciri-ciri POC yang sudah jadi antara lain: cairan berwarna kuning kecoklatan, berbau segar dan keasaman atau pH (3-5).

Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tim penyuluhan dengan kepala desa dan warga yang merupakan petani cabai. Kemudian dilakukan pengarahan oleh tim penyuluhan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar1. Pengenalan dan Pengarahan Materi oleh Tim Penyuluh

Tim penyuluh memberikan pengarahan tentang pembuatan pupuk cair, rata-rata peserta penyuluh berusia 20 hingga 60 tahun. Salah satu indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha adalah tingkat umur. Petani yang berusia produktif lebih cekatan bekerja, mudah menerima inovasi baru bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang usianya kurang produktif (usia yang relatif tua). Selama kegiatan berlangsung para peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan ceria, sabar dan khidmat.

Hasil Yang Dicapai

Sebelum dilakukan penyuluhan, para peserta petani diperkenalkan terlebih dahulu dengan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair dari bahan lokal yang dapat meningkatkan produktivitas komoditi cabai, seperti yang ditunjukkan Gambar 2. Adapun beberapa capaian luaran yang diharapkan ialah kelompok tani Simpang Empat Kecamatan Jejawi mampu melaksanakan teknik pemupukan organik air kelapa yang tepat, dan kelompok tani Desa Simpang Empat dapat menjadi percontohan terhadap kelompok-kelompok tani yang lain.



Gambar 2 .

Pemateri dan Peserta Penyuluhan Pengenalan Pembuatan Pupuk Organik Cair

Capaian yang diperoleh dari penyuluhan ini antara lain meningkatnya pemahaman peserta kelompok tani, sehingga petani dapat menerapkan hasil penyuluhan pada lahan cabai yang mereka kelola, khususnya dengan menggunakan pupuk organik cair. Disamping itu, para peserta dapat membagikan pengalaman kepada anggota kelompok tani yang lain. Artinya pada kondisi ini petani mampu mengadopsi teknik pembuatan pupuk organik cair limbah air kelapa pada tanaman cabai.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penyuluhan pembuatan pupuk organik cair dapat disimpulkan:

1. Para peserta penyuluhan memiliki respon yang baik dan mau mengadopsi dalam pembuatan pupuk organik cair untuk meningkatkan produktivitas cabai.
2. Petani lebih memahami terkait dengan pembuatan langsung pupuk organik cair dan cara mengaplikasikannya sesuai dengan waktu dan teknik yang tepat pada komoditi cabai.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPPP). (2016). Pengelolaan Tanaman Terpadu pada Budidaya Cabai Merah. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. (2019). Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi sayuran Kecamatan Sama Tiga di Kabupaten Aceh Barat 2019. Aceh Barat: Badan Pusat Statistik.
- Kelapa pada Pembuatan Pupuk Cair dari Limbah Cair Ikan Terhadap Kandungan Hara Makro C, N, P, dan K. Jurnal Teknik Lingkungan, 2(4).
- Onifade, A, Agboola, K. (2003). *Effect of Fungal Infection Proximate Nutrient Composition of Coconut Agriculture and Environment*.

Tjitrosoepomo, Gembong. (2004). Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Mulyadi, Y., Sudarno Sudarno, Endro Sutrisno. (2013). Studi Penambahan Air